

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syukur merupakan bentuk pengakuan terhadap segala nikmat yang diberikan Allah. Ajaran tentang kewajiban manusia untuk senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah dilimpahkan menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Imam al-Ghazālī menegaskan bahwa perintah bersyukur disebutkan secara berdampingan dengan perintah berdzikir (mengingat Allah) menunjukkan kepada kedudukan yang penting itu. Syukur dalam pengertiannya yang universal mencakup perbuatan hati, lisan dan anggota-anggota tubuh yang lain.¹ Menurut al-Ghazālī syukur yaitu menyadari bahwa tidak ada yang memberikan kenikmatan kecuali Allah SWT. Akan muncul rasa senang dari dalam hati terhadap Allah apabila mengetahui berbagai macam-macam kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia dalam anggota tubuh, jasad dan ruh, juga apapun yang diperlukan untuk urusan-urusan kehidupan didunia.

Berhubungan dengan ini, syukur dapat juga diartikan dengan menerima segala bentuk nikmat yang telah Allah berikan. Secara umum, syukur dapat didefinisikan sebagai rasa berterima kasih yang disertai dengan kepuasan hati atas apa yang sudah diberikan oleh Allah pada manusia. Syukur

¹ A. Malik Madani, "Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Azzarqa* Vol. 7 No. 1 (2015) hal 1.

dapat dimulai dari menerima apapun yang telah Allah berikan, dengan mencintai diri sendiri dan dengan tulus menerima kelebihan maupun kekurangan yang diberikan Allah. Dengan cara jujur terhadap diri sendiri mengenai segala kekurangan, serta kekuatan yang dimiliki dan juga menjaga diri sendiri. Sama halnya dengan mencintai orang lain, hanya saja ini dengan diri sendiri.²

Sikap mencintai diri sendiri atau *self love* bertujuan agar manusia bisa menerima segala bentuk dari dirinya tanpa selalu mengukur diri dari standar - standar yang diciptakan oleh manusia. Hal ini dapat dipahami dari Qs. at-Tin ayat 4, yang artinya "Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya". Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, dengan menciptakan tubuh dengan kemampuan memahami, membaca, berbicara, dan berbuat bijak, sehingga memungkinkan menjadi khalifah di bumi sesuai yang Allah kehendaki. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak bersyukur.

Fenomena *self love* yang tengah populer ini adalah salah satu aksi atau tindakan untuk menjaga dan mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual diri.³ Istilah *self love* ini sedang marak digunakan oleh masyarakat, terutama oleh anak-anak muda pengguna media sosial sejak adanya kesadaran

² Annisa, "Pentingnya Self Care dan Self Love untuk Kesehatan Mental," Oktober 2010, <https://student.binus.ac.id/2020/10/pentingnya-self-care-dan-self-love-untuk-kesehatan-mental/>.

³ Deborah Khosaba, "A Seven Steps Prescription For Self-Love," <https://www.psychologytoday.com/us/blog/get-hardy/201203/seven-step-prescription-self-love>, 27 Maret 2012.

terhadap pentingnya kesehatan mental yang menjadi topik hangat perbincangan oleh masyarakat. Banyak konten di Youtube maupun Instagram yang mengedukasi mengenai *self love* dengan bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami. Para anak-anak muda beramai-ramai membuat konten yang berkaitan dengan *self love*, kemudian diunggah dalam akun media sosial milik pribadi. Tidak hanya itu, banyak juga dari kalangan publik figur yang mengkampanyekan *self love* dalam postingan Instagram. Salah satunya yaitu bisa dilihat dalam postingan akun milik Marshanda. Dalam postingan tersebut Marshanda mengungkapkan telah menerima dan mencintai dirinya sendiri, setelah obat bipolar yang dikonsumsinya berefek pada pola makan dan berat badan. Selain itu, Marshanda juga mengajak banyak orang untuk *Stop Self Heating and Start Self Lovin*⁴.

Dengan adanya kasus bunuh diri yang sedang banyak terjadi, kebanyakan dikarenakan kasus *bully* yang kemudian berdampak depresi lalu memutuskan untuk mengakhiri hidup.⁵ Potensi kuat untuk mengakhiri hidup karena orang tersebut menganggap hanya dengan kematian semua penderitaannya akan hilang.⁶ Kasus seperti ini juga dapat menimpa kalangan yang sering mendapat *spotlight* dalam kehidupannya.⁷ *Spotlight effect* ini menjadikan seseorang ragu terhadap dirinya sendiri dan percaya bahwa mereka akan dinilai buruk atas kesalahan atau kegagalan yang mereka alami. Dalam hal ini *self love* adalah salah satu cara yang perlu diterapkan pada setiap individu, cara bersyukur yang sederhana dengan mencintai

⁴ Dikutip dari akun dan postingan instagram Marshanda pada tahun 2021. <https://www.instagram.com/marshanda99/>.

⁵ Kasus-kasus bunuh diri terlihat dari beberapa berita yang ada pada beberapa surat kabar ataupun pada media elektronik, dengan menyertakan penyebab dari kasus bunuh diri tersebut. Dari banyaknya kasus bunuh diri, kebanyakan disebabkan oleh depresi.

⁶ Mulyadi, Lisa, dan Kusumatuti, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016).

⁷ Istilah spotlight atau spotlight effect adalah istilah yang dipergunakan untuk seseorang yang selalu merasa bahwa banyak yang memperhatikannya padahal kenyataannya tidak. Seperti, merasa menjadi sorotan setiap waktu, entah itu perihal perilaku, kekurangan ataupun kesalahan yang dilakukan.

diri sendiri sama halnya orang lain lakukan untuk bertahan menjalani hidup. Kebencian terhadap diri sendiri juga dapat berdampak untuk kesehatan mental, tidak hanya membandingkan fisik dengan orang lain tapi juga mengenai cara berpikir yang selalu negatif, tidak bisa memaafkan diri sendiri, selalu menyalahkan diri sendiri, selalu tidak puas dan tidak percaya akan hasil yang dicapai dan sikap negatif lainnya. Dampak dari *self hatred mindset* (cara berpikir membenci diri sendiri) ini dapat memunculkan pikiran untuk mengakhiri hidup karena merasa bahwa hidup tidak berguna, hal ini juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap setiap hubungan dengan orang lain.

Self love merupakan upaya mencintai diri sendiri bagi orang yang merasa kurang percaya diri dan memiliki rasa keputusasaan yang besar. Terkadang, kurangnya kepercayaan diri dikarenakan belum berdamai dengan masa lalu, dan selalu merasa bahwa keinginan besar sulit untuk dicapai. Akibatnya, kurangnya kepercayaan diri akan mempengaruhi kemampuan dalam mengupgrade potensi dalam diri. Begitu juga dengan rasa putus asa. Keputusasaan yang berlarut-larut dapat berpengaruh terhadap cara seseorang dalam memandang diri sendiri, orang lain, bahkan dunia. Terkadang, orang yang berputus asa tidak mau berusaha untuk bisa keluar dari kondisinya tersebut. Rasa putus asa yang besar akan membuat seseorang sulit untuk merasakan kebahagiaan. Sedangkan kunci dari kebahagiaan adalah kebahagiaan yang diperoleh dari diri sendiri. Oleh karena itu, setiap individu seharusnya bisa membahagiakan dan menghargai diri sendiri agar bertumbuh rasa

syukur terhadap apa yang telah Allah SWT titipkan, sehingga *self love* ini perlu ditanamkan oleh setiap individu.⁸

Kebahagiaan akan lebih mudah didapatkan oleh orang-orang yang mudah bersyukur karena hati dipenuhi oleh rasa kepuasan dan penerimaan. Sebaliknya, selalu merasa kurang atas semua pemberian Allah akan berpotensi menimbulkan stress dan hidup dipenuhi rasa ketidak nyamanan. Dengan mengembangkan rasa syukur dengan baik, kebahagiaan yang sesungguhnya, kebahagiaan sejati, kebahagiaan yang autentik, akan selalu memenuhi ruang spiritual diri : hati, jiwa, dan pikiran. Dengan itu hidup akan lebih tenang, tidak tergesa-gesa dan emosi menjadi lebih terkontrol.⁹

Self love merupakan bagian dari mencintai diri sendiri dan Sang Pencipta. Sebagai awal mencintai diri sendiri adalah merasa cukup atas kehidupan yang dimiliki. Mencintai diri sendiri bukanlah suatu keegoisan, dengan mencintai diri sendiri bisa memberikan manfaat tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Jika dilihat dari segi psikologi, rasa cinta kepada diri sendiri dapat mempengaruhi emosi yang dapat membuat kebahagiaan tersendiri, sehingga mampu memberi energi positif kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Sering kali manusia berpikir untuk menjadikan diri seperti apa yang orang lain harapkan, juga selalu memikirkan tentang kekurangan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri tanpa memikirkan tentang apa yang sudah dimiliki. Hingga pada akhirnya melupakan betapa pentingnya melihat diri sebagai sosok yang istimewa. Sehingga menjadikannya asing, bahkan membencinya. Namun pada kenyataannya,

⁸ Sepiana Sofkhatin, “Septiana Sofkhatin, ‘Komunikasi Persuasif dalam Konten Youtube Analisa Channel : Self love Day 1-7’” (Skripsi, Purwokerto, Institut Islam Negeri Purwokerto, 2021).

⁹ Abdul Wahid Hasan, *Spiritualitas Sabar Dan Syukur* (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

setiap orang mempunyai keistimewaan dalam diri masing-masing.¹⁰ Menghormati, menghagai dan mengapresiasi diri, dengan mempelajari dan memahami diri sendiri sebagai langkah mewujudkan *self love* dengan menerapkan empat aspek lainnya yaitu, *self awareness* (kesadaran diri), *self worth* (kelayakan diri), *self esteem* (harga diri), *self care* (perawatan diri). *Self love* menjadi pondasi dalam setiap hubungan sesama manusia, karena setiap hubungan dengan orang lain dibentuk dari bagaimana dia berhubungan dengan dirinya sendiri.¹¹

Dampak bagus dari penghagaan diri bagi pengembangan karakter dan peningkatan kepribadian seseorang adalah akan lebih mudah merasakan damai dan lebih adil pada jati diri sendiri yang paling dalam. Orang lain juga akan lebih siap menaruh kepercayaan kepadanya.¹² Menggali dan memanfaatkan potensi diri bisa menjadi salah satu dasar dari konsep *self love*. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. *az-Zāriyāt* ayat 20-21¹³, bahwasanya banyak sekali tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di bumi bahkan ada pada diri setiap manusia, hanya saja apakah manusia memperhatikan atau tidak. Pada dasarnya setiap makhluk mempunyai potensi dalam diri masing-masing, tinggal bagaimana menggali dan mengembangkannya. Dengan segala macam kejadian atau peristiwa dan lingkungan yang akan dilewati, pemanfaatan dan pengendalian potensi diri perlu dilakukan agar terhindar dari hal-hal negatif. Mengenali diri dan potensi-potensi yang dimiliki dalam rangka menjaga kesehatan mental dan fisik sama halnya dengan menjaga keimanan.

¹⁰ Ira, Irma, dan Elvine, *A Guide To Self-Love* (Bandung: Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, 2020).

¹¹ Fitrotun Nisa, "Konsep Self - Love Menurut M. Quraish Shihab (Studi Ayat-ayat Dalam Tafsir al-Misbah)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹² Ibid, hal 125.

¹³ Artinya : Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. maka apakah kamu tidak memperhatikan?.

Bersyukur merupakan sesuatu yang sering direlasikan dengan sesuatu positif lainnya. Dengan bersyukur pasti akan memunculkan dan mendorong pada perbuatan-perbuatan positif yang lain. Bersyukur memiliki korelasi dengan kebahagiaan subjektif (*subjective well-being*). Sebagaimana penjelasan oleh Wood dan koleganya yang menjelaskan bahwa syukur berhubungan kuat dengan kebahagiaan, dengan kata lain jika manusia mudah bersyukur otomatis akan mendapatkan kebahagiaan.¹⁴ Telah Allah sebutkan secara jelas dalam Qs. Luqmān ayat 12, yang menjelaskan bahwa manfaat syukur pasti akan kembali pada diri sendiri.¹⁵

Perbuatan bersyukur bisa disebut menjadi salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang bisa memberi energi dalam usaha mendapatkan ketenangan dan kedamaian. Energi yang didapatkan dari bersyukur dapat menimbulkan rasa tegar dalam menghadapi segala ketentuan Allah bagi orang yang menyadarinya, dengan bersyukur akan mampu menjadikan kegagalan-kegagalan menjadi sebuah tangga yang bisa digunakan untuk meraih mimpi, musibah sebagai ujian, kecemasan menjadi ketenangan dan kekayaan dapat menjadi sumber dalam memperbanyak amal. Pola pemikiran yang berdimensi psikologis ini dapat disebut sebuah keajaiban yang Allah karuniakan pada hamba-hambanya yang bertaqwa dengan penuh keikhlasan. Pembiasaan syukur tersebutlah yang dapat memunculkan keajaiban, bagaimana menyelaraskan pikiran dan perasaan dengan

¹⁴ Ahmad Rusdi, "Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Kontruksi Alat Ukurnya," *JIPP* Vol. 2 No. 2 (2016) hal 39.

¹⁵ Artinya : " ... Bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

semua kehendak Ilahi yang memberikan karunia, rahmat, dan hidayah kepada setiap umatnya.¹⁶

Warna hidup menyesuaikan dengan warna kaca mata yang dipakai. Jika memilih menggunakan kaca mata dengan warna hijau, maka segala sesuatu yang dilihat akan tampak hijau. Juga sebaliknya, jika memilih menggunakan warna gelap, maka segala sesuatu yang dilihat juga akan gelap. Kaca mata adalah sebagai prasangka manusia, untuk itu prasangka baik atau berpikir positif itu perlu.¹⁷ Dengan selalu berpikir negatif, akan menjadikan seseorang gagal menjadi diri sendiri. Menurut KH. Agus Salim, berpikiran negatif merupakan kebiasaan banyak orang yang jika terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kecanduan. Sama halnya dengan penyakit, seperti kecanduan alkohol, makan berlebihan, kecanduan rokok dan obat-obatan terlarang. Banyak orang yang menderita akibat kebiasaan ini karena berpikiran negatif akan merusak tiga hal, yaitu jiwa, tubuh, dan perasaan.¹⁸ Dengan selalu melihat semua dengan pikiran positif, dampak yang dihasilkan juga akan positif. Dengan selalu berpikir bahwa apa yang Allah beri adalah yang terbaik, maka mudah untuk menerima dan selalu bersyukur atas apapun yang dimiliki tanpa merasa atau berpikir bahwa diri sendiri lebih buruk dari orang lain.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti, menganalisa juga memaparkan mengenai bentuk mencintai diri sendiri yang dapat dikaitkan dengan syukur yang terdapat dalam al-Qur'an. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui penyebab dari banyaknya kasus *self love* serta berusaha menemukan solusi dengan mengkorelasikan terhadap ayat-ayat al-Qur'an,

¹⁶ Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur : Prespektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018) hal 7.

¹⁷ M.Hariwijaya, *Jadilah Dirimu Sendiri* (Yogyakarta: ORYZA, 2010).

¹⁸ Ibid, hlm. 21.

mengingat peran al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat Islam yang tentu dapat mengatasi permasalahan disetiap zaman. Dengan adanya hal ini, maka diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan masyarakat bahwa al-Qur'an juga menganjurkan untuk selalu menerapkan sikap mencintai diri sendiri sebagai salah satu bentuk syukur manusia terhadap Tuhan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu diantaranya :

1. Bagaimana makna syukur dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana hubungan antara syukur dan *self love* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang muncul dari latar belakang yang telah diuraikan seperti sebagai berikut :

1. Mengetahui makna syukur dalam al-Qur'an
2. Mengetahui hubungan antara syukur dan *self love*

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memperluas pengetahuan tentang *self love* sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan dapat digunakana sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks kajian yang berkaitan.

2. Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengaplikasikan pengetahuan penulis dan dapat di jadikan acuan untuk mempermudah manusia memami konteks syukur dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap *self love*. Selain itu, berguna dalam memenuhi tugas proposal yang menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh perizinan pengajuan proposal skripsi.

E. Telaah Pustaka

Setelah mencari tahu dan mengamati dari penelitian-penelitian terdahulu hingga sekarang, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai konteks syukur dalam al-Qur'an dan penelitian mengenai *self love* dalam ilmu psikologi maupun lainnya. Namun, belum ada atau belum ditemukan penelitian yang menghubungkan konteks syukur dengan *self love* dalam al-Qur'an. Diantara penelitian sebelumnya yaitu :

1. Skripsi yang berjudul "*Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)*", karya Khairun, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2021.¹⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* dan tafsir *al-Qur'anul Majīd an-Nūr* sebagai sumber primernya. Skripsi ini berfokus pada analisis

¹⁹ Khairun, "Konsep Syukur dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7)" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

penafsiran konsep syukur prespektif Abd Rauf as-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Menjelaskan ada tidak nya persamaan maupun perbedaan dari kedua tokoh tersebut dalam memaknai syukur dalam al-Qur'an. Hasil pembahasan yang diambil bahwa konsep syukur menurut Abd Rauf as-Singkili adalah dengan bertauhid kepada Allah dengan tauhid yang lurus dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan, serta menjauhi segala kemaksiatan. Teori yang digunakan oleh Abd Rauf as-Singkili adalah teori munasabah dan *bil ra'yi*. Sedangkan konsep syukur menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy adalah syukur itu dilakukan dengan meyakini dalam hati dan ucapan, serta mengakui kebaikan Allah dan tidak menyalahgunakan nikmat yang telah Allah beri untuk kemaksiatan. Teori yang digunakan oleh Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy adalah teori kisah dan teori *bil ma'tsūr* serta *bil ra'yi*. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah fokus dari penelitian pada skripsi ini menggunakan teori penafsiran komperatif, yaitu membandingkan penafsiran ayat syukur antara Abdurrauf as-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan kajian tafsir tematik untuk menjelaskan makna syukur yang terdapat dalam al-Qu'an dan ayat-ayat yang berkaitan dengan *self love* dalam al-Qur'an.

2. Skripsi yang berjudul "*Syukur Dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif Al-Ghazali*", karya Fadiya Ellisa, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, 2021.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan

²⁰ Fadiya Ellisa, "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif al-Ghazali" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

data. Skripsi ini berfokus pada konsep syukur menurut al-Ghazali dan syukur untuk meningkatkan *self esteem*. Hasil dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek syukur menurut al-Ghazali, yaitu ilmu, hal atau keadaan dan amal. Dalam skripsi ini juga menyatakan bahwa syukur menyebabkan munculnya emosi positif sehingga membantu seseorang menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta memiliki tujuan hidup dan mapu memunculkan penerimaan diri. Sehingga dalam hal ini syukur dapat membantu seseorang untuk meningkatkan *self esteem*. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji dapat dilihat dari segi pembahasannya, yang mana pada skripsi ini lebih berfokus pada konsep syukur menurut al-Ghazali sebagai upaya meningkatkan *self esteem*, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas *self love* sebagai bentuk syukur manusia terhadap Tuhan. Meskipun hampir serupa, *self esteem* dan *self love* mempunyai perbedaan. *Self esteem* bisa diartikan sebagai "harga diri", sedangkan *self love* adalah "mencintai diri sendiri". Namun keduanya saling berkaitan.

3. Skripsi yang berjudul "*Mencintai Diri Sendiri Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Self Love dengan Pendekatan Psikologi)*", karya Faradila Nur Afifah. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2022.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode tematik konseptual, serta dilakukan analisis data dengan memakai pendekatan tafsir dan

²¹ Faradila Nur Afifah, "Mencintai Diri Sendiri dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Self-Love dengan Pendekatan Psikologi)" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

psikologi. Penelitian ini membahas mengenai penafsiran ayat-ayat tentang mencintai diri sendiri dalam al-Qur'an, juga yang berkaitan dengan syukur, sabar, dan memaafkan serta implikasinya terhadap kesehatan mental. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan penafsiran ayat-ayat mengenai mencintai diri sendiri untuk mengetahui bagaimana cara al-Qur'an dalam menerapkan konsep mencintai diri sendiri. Hasil pembahasan yang ada pada skripsi ini menunjukkan bahwa sesungguhnya al-Qur'an juga memberikan perhatiannya terhadap pembahasan mengenai konsep mencintai diri sendiri dan kesehatan mental. Implikasi penafsiran ayat-ayat tentang *self love* dengan menerapkan perilaku positif seperti syukur, sabar, dan memaafkan yang kenyataannya memberikan banyak manfaat. Pada skripsi ini lebih berfokus pada judul utama yaitu mencintai diri sendiri dengan menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih berfokus pada makna syukur dalam al-Qur'an.

4. Skripsi yang berjudul "*Konsep Self Love dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ayat-ayat Tentang Psikologi Prespektif Teori Kepribadian Erich Fromm)*", karya Maesysha Imroatun Nururohim. Skripsi pada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2022.²²

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik *library research*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa konsep self love dengan judul yang diambil menghasilkan sebuah temuan bahwa ketika seluruh

²² Maesysha Imroatun Nururohim, "Konsep Self Love dalam al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ayat-ayat Tentang Psikologi Prespektif Teori Kepribadian Erich Fromm)" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022).

kebutuhan individu terpenuhi maka akan lebih mudah bagi setiap individu untuk mencintai diri sendiri, dan juga sebaliknya. Salah satu hasil dari pembahasan pada skripsi ini menyimpulkan bahwa motif *self love* dengan *self knowledge* (pengetahuan diri) menurut al-Qur'an dengan munasabah diri untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan diri yang mana dalam psikologi Erich Fromm yakni dengan mewujudkan kebutuhan *transendensi* berupa dorongan agar seseorang berkembang menjadi aktif menuju kebergunaan dan menyadari kelemahan diri juga merupakan *self love*. Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan di kaji dapat dilihat dari segi bahasan, yang mana dalam skripsi ini lebih berfokus menjelaskan konsep *self love* dengan menggunakan pendekatan teori kepribadian Erich Fromm, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji akan membahas bagaimana syukur dalam al-Qur'an serta implikasinya terhadap *self love*.

5. Jurnal yang berjudul "*The Power Of Syukur (Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an)*", karya Choirul Mahfud, Jurnal Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS) Surabaya. Dipublikasikan oleh Episteme, Vol. 9, No. 2, pada bulan Desember 2014.²³

Jurnal ini berfokus pada memahami syukur secara kontekstual untuk mengaplikasikan konsep syukur dan implementasi syukur dalam perspektif al-Qur'an agar lebih mudah memaknai syukur sesuai tantangan zaman. Ayat syukur yang ada dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa tafsir kontekstual dalam memahami konsep syukur dengan praktis dan bermakna memiliki pengaruh besar terhadap sukses juga kebahagiaannya seseorang. Perbedaannya dengan penelitian

²³ Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur (Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam al-Qur'an)," *Episteme* Vol. 9 No. 2 (Desember 2014).

yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada makna syukur yang terdapat dalam al-Qur'an dan bagaimana korelasinya dengan *self love*.

6. Jurnal yang berjudul "*Syukur dalam Prespektif Al-Qur'an*", karya Firdaus. Dipublikasikan oleh Jurnal Mimbar, Vol. 5, No. 1, pada tahun 2019.²⁴

Di dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa syukur tidak hanya sekedar mewujudkan dalam ucapan akan bagaimana ucapan tersebut terwujud dalam tindakan sehari-hari dengan pemanfaatan karunia yang diperoleh kejalan yang dikehendaki oleh Allah. Syukur juga dimaknai dengan aktualisasi terhadap nikmat yang diperoleh sesuai norma-norma yang disepakati. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini membahas salah satu cara untuk bersyukur, yaitu dengan mencintai dan menerima diri sendiri.

7. Jurnal yang berjudul "*Penerapan Self Love Sebagai Bagian Dari Pencegahan Remaja Menampilkan Perilaku Negatif Di Lingkungan*", karya Debora Basaria, Metta Dewi Satyagraha, Lia Martha Indriana, dan Nathania. Dipublikasikan oleh Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 5, No. 1, pada bulan Mei 2022.²⁵

Penulisan jurnal ini berangkat dari permasalahan yang sering ditemukan pada para remaja, seperti permasalahan dalam hubungan percintaan yang tidak sehat, ketergantungan gadget, depresi, hingga masalah gangguan kesehatan mental lainnya. Penyebab dari banyak masalah ini adalah kurangnya *self love* pada diri sendiri. Untuk itu penulis melakukan pengenalan *self love* pada remaja di Mino Martani Cilacap, Jawa Tengah dibawah dukungan YSBS (Yayasan Sosial Bina Sejahtera). Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa para

²⁴ Firdaus, "Syukur dalam Prespektif al-Qur'an," *Jurnal Mimbar* Vol. 5 No. 1 (2019).

²⁵ Debora Basaria dkk., "Penerapan Self Love Sebagai Bagian Dari Pencegahan Remaja Menampilkan Perilaku Negatif Di Lingkungan," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 5 No. 1 (Mei 2022).

remaja yang sebelumnya belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya *self love* dan tidak memperhatikan diri sendiri, setelah sesi psikoedukasi dan pemaparan materi, para remaja tersebut dapat memahami *self love* dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah, pada penelitian yang akan dikaji akan lebih berfokus pada *self love* yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an, dan bagaimana *self love* dapat dikatakan sebagai bentuk rasa syukur.

8. Jurnal dengan judul "*Cintai Diri Sebagai Senjata Remaja*", karya Danang Indrajaya, Risman Nugraha, Ghazian Fajar Keva, Putri Rania Taqiyya, Syafira Nurulita, Audy Putri. Dipublikasikan oleh Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, Vol. 1, No. 3, pada bulan September 2021.²⁶

Jurnal ini dibuat berawal dari banyaknya kasus narkoba serta pernikahan dini yang semakin melonjak. Hal ini terjadi antara lain faktor lingkungan dan kepedulian diri sendiri. Metode yang digunakan penulis adalah dengan metode sosialisasi, *sharing*, relasi, dan *charity*. Sampel dalam penelitian ini adalah para pemuda di seluruh Indonesia dengan pemberian materi secara *live* pada Instagram, webinar dan belajar bersama. Diharapkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan metode lainnya dapat terus berlanjut di kampus *ESQ Business School* menjadi pelopor pembangunan karakter sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Juga untuk pemuda di Indonesia agar senantiasa menerapkan *self love* dan membentuk pribadi yang berkarakter, *intelligent*, *spiritual*, dan *active to be leader on future*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji sama dengan perbedaan yang telah penulis

²⁶ Danang Indrajaya dkk., "Cintai Diri Sebagai Senjata Remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* Vol. 1 No. 3 (September 2021).

tulis diatas, bahwa pada penelitian yang akan dikaji akan membahas bagaimana *self love* yang ada pada al-Qur'an.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, masih banyak lagi penelitian yang membahas mengenai syukur dan *self love*. Untuk membedakan dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menggabungkan keduanya, dengan mendalami syukur dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap *self love*.

F. Kajian Teoritik

Kajian teoritik ialah landasan penelitian, dimana tahapan penelitian ini agar dapat dilakukan dengan sistematis. Kajian teoritik ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan.²⁷

Adapun teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Syukur

Kajian mengenai syukur dalam hal filosofi berfokus pada konsep dan konteks moral, menurut Emmons dalam prespektif psikologi menyediakan pandangan ilmiah dan pendekatan yang berdasar fakta terhadap konsep syukur yang disebutnya dengan "*scientific perspectives*" dan "*evidence based*".²⁸

Menurut Emmons dan McCuullough terhadap syukur dapat dipahami sebagai emosi positif yang berkaitan dengan pengakuan terhadap upaya yang dilakukan orang lain terhadap diri sendiri. Emosi positif ini diakui sebagai

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal 41.

²⁸ Alldino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol. 24 No. 2 (2019) hal 118.

aspek yang banyak dibutuhkan dalam bermasyarakat. Lebih tepatnya, kebersyukuran versi Barat adalah sebuah bentuk emosi sebagai inti dari perasaan bahagia dan syukur atas sesuatu yang didapatkan.²⁹

Prabowo berpendapat, bahwa syukur secara konseptual memiliki dua tingkat, yaitu keadaan dan sifat. Syukur sebagai suatu keadaan dimaknai sebagai perasaan subjektif yang berhubungan dengan rasa kagum, rasa terima kasih dan penghargaan terhadap sesuatu yang diterima oleh setiap orang. Sedangkan sebagai sifat, syukur dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa bersyukur atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki rasa syukur tinggi akan jauh lebih sering mengapresiasi dan berterima kasih atas segala situasi.³⁰

2) *Self Love*

Diri (*self*) merupakan konsep utama. Diri yang sehat membutuhkan imbalan positif seperti cinta, perhatian, rasa hormat, dan penerimaan. Banyak orang hanya menerima penghargaan kondisional, yang menimbulkan konflik. Victor Frankl menekankan cara setiap orang mencari dan menemukan makna dan tujuan pribadi dalam hidup mereka. Fritz Perls, pendiri terapi Gestalt, berfokus pada pola dan percaya bahwa semua orang memiliki rasa diri dan bekerja menuju kesatuan dan keutuhan. Seperti Jung, Perls menekankan bahwa kita semua memiliki polarisasi internal yang harus diterima dan/atau didamaikan. Manusia bertindak sebagai keseluruhan, dan aktualisasi diri adalah

²⁹ Ibid, hal 119.

³⁰ Ibid, hal 120.

serangkaian proses yang dipelajari melalui interaksi individu yang berlanjut dengan diri dan lingkungan.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana konsep syukur dan *self love* yang ada dalam ayat-ayat al-qur'an, serta bagaimana *self love* dapat dikaitkan dengan rasa syukur manusia terhadap pemberian Tuhan.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial. Sebagai lawan dari metode kuantitatif, yang mana pada metode ini tidak menggunakan sejumlah model matematik, statistik, ataupun komputer,³¹ melainkan dari sejumlah data yang dikumpulkan dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai pemerjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.³²

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu model penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi di sekitar yang mempunyai tujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik secara nyata dan teliti.

Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok,

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015) hal. 3-4.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 56.

masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus³³.

2) Sumber Data

Sumber data mempunyai dua sumber ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu referensi data asli dan memuat informasi atau referensi utama yang paling dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan konteks yang dibahas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada jurnal, skripsi, ensiklopedia Islam, kamus istilah terkait dengan bahasan yang kaji, buku-buku yang membahas terkait dengan konteks yang dikaji, dan buku-buku keilmuan lainnya.

³³ Sandu Wiyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumen yang bermaksud memberikan bukti berupa data yang berkenaan dengan konteks yang dikaji mengenai syukur dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap *self love*. Dari metode dokumen ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti buku-buku mengenai pendapat, teori, arsip, hukum atau dalil-dalil mengenai konteks yang dibahas dalam penelitian. Juga dapat menggunakan sumber-sumber literasi seperti kitab, jurnal artikel, maupun karya lainnya yang bisa menunjang konteks penelitian yang dibahas. Kemudian, untuk metode penafsiran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Mauḍū'i* atau tematik

Tafsir *Mauḍū'i* merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yaitu tafsir dan *mauḍū'i*.³⁴ Kata tafsir berasal dari bahasa Arab “*fassara-yufassiru-tafsīran*” yang berarti menerangkan, menjelaskan, menafsirkan, memberi komentar, memberi penjelasan.³⁵ Sedangkan secara istilah tafsir dapat dipahami sebagai suatu hasil dan usaha seorang *mufassir* yang berupa pemikiran dan ijtihad untuk menyingkap nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam di dalam al-Qur'an.³⁶

Adapun dalam Kamus *al-Ma'āny* pengertian *mauḍū'i* secara umum menurut bahasa berarti pokok, topik, subyek, tema, isu, pertanyaan dan masalah. Secara istilah metode *mauḍū'i* yang dicetuskan oleh para ulama

³⁴ Fauzan Fauzan, Imam Mustofa, dan Masruchin Masruchin, *Metode Tafsir Maudu'ī (Tematik): Kajian Ayat Ekologi*, vol. Vol. 13 No. 2 (Lampung: Jurnal Al-Dzikra, 2019) hal 41.

³⁵ Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq: Arab, Jawa, Indonesia* (Jepara: Amsilati, 2004) hal 483.

³⁶ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 100.

adalah menghimpun keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan dan tema yang sama.³⁷

Metode tafsir *mauḍū'i* atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode *al-Tauḥīdīy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan satu, yaitu bersama-sama membahas topik yang ditentukan, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat, sesuai dengan sebab turunnya, kemudian memberikan penjelasan dengan memperhatikan ayat-ayat terkait, memberi keterangan-keterangan dan hubungannya dengan ayat lainnya, lalu mengistinbatkan hukum-hukum³⁸.

Metode penelitian merupakan penjelasan cara atau langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam penelitian, dengan menjelaskan cara melakukan penelitian terhadap permasalahan yang akan dikaji.³⁹ Istilah metode memiliki arti sebuah cara atau jalan dalam penafsiran ayat al-Qur'an. Secara bahasa berarti cara, sedangkan menurut istilah metode adalah cara teratur yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki dan merujuk kepada langkah-langkah pada tafsir *mauḍū'i*.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tafsir *mauḍū'i* adalah metode atau cara seorang *mufassir* dalam menyingkap pesan-

³⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍhu'i dan Cara Penerapannya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022) hal 43.

³⁸ Moh. Tulus Yamani, "Memahami al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Mauḍhu'i," *J-PAI* Vol. 1 No. 2 (2015) hal 277.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Ideas Press Yogyakarta, 2014) hal. 61-63.

pesan atau nilai-nilai dari tema tertentu yang di kaji dalam al-Qur'an. Terkait dengan metode tersebut, bahwa terdapat empat macam riset tematik, yaitu :⁴⁰

1. Tematik surat, yaitu model kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an.
2. Tematik term, yaitu model kajian tematik yang secara khusus meneliti istilah tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an.
3. Tematik konseptual, yaitu model penelitian yang konsepnya tidak disebutkan secara eksplisit atau jelas di dalam al-Qur'an.
4. Tematik tokoh, yaitu kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.

Karena peneliti menggunakan metode tafsir Tematik, menurut Al-Farmawi langkah-langkah yang digunakan meliputi :

- a. Menentukan masalah atau topik yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji.
- c. Menyusun ayat demi ayat sesuai dengan urutannya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- d. Menjelaskan kolerasi atau hubungan antar ayat.
- e. Menyusun tema pembahasan dengan kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh,
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits (bila dipandang perlu) .

⁴⁰ Ibid.

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *mutlaq* dan *muqayyad*, dan mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-mana yang sebenarnya tidak tepat.⁴¹

4) Analisis Sumber Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan dengan jelas dan mudah dipahami mengenai syukur dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap *self love*. Dengan memberikan gambaran terhadap kajian yang akan dibahas melalui data-data yang telah dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka membutuhkan adanya sistematika pembahasan supaya penulisan pada penelitian ini terlihat sistematis dan informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini berisi penjelasan secara global mengenai penelitian yang dibahas. Bab ini mencakup fokus penelitian, yaitu rangkaian bentuk permasalahan yang diambil dari penelitian.

⁴¹ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, hal 45.

Tujuan penelitian merupakan hasil atau bagaimana sesuatu akan diperoleh dari fokus penelitian atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian adalah sebuah fungsi dari penelitian yang dilakukan. Telaah pustaka yaitu kajian penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Kajian teoritik berisi teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Metode Penelitian menjelaskan sejumlah prosedur dan proses dari penelitian yang dikaji, yang meliputi jenis penelitian, sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dan analisis sumber data.

Bab kedua, pada bab ini berisi penjelasan dari pokok tema yang menjadi sorotan penulis pada judul utama. Meliputi Pengertian Syukur, Macam-macam Syukur, Definisi *Self Love* dalam Psikologi, Aspek-apsek *Self Love*, serta Manfaat *self love*.

Bab ketiga, berisi tentang Term Syukur dalam Al-Qur'an, Ayat-ayat Syukur dalam Al-Qur'an, serta Penafsiran ayat-ayat tentang syukur.

Bab keempat, pada bab ini berisi Analisis Ayat-ayat Syukur Dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap *self love*, serta Cara Penerapan *Self Love*.

Bab kelima, yaitu bab berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari pembahasan yang dikaji, juga saran-saran yang mendukung untuk perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya.